



Pendirian Pojok Baca Saraswati untuk Mendukung Pembangunan Kampung Literasi

Agung Putra Wijaya*¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

e-mail: agung.wijaya@fkip.unila.ac.id^{*1}

Melya Riniarti²

²Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

e-mail: melya.riniarti@fp.unila.ac.id²

Iqbal Firdaus³

³Jurusan Fisika FMIPA Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

e-mail: iqbal.firdaus@fmipa.unila.ac.id³

Article History

Received: 18-May-2025

Accepted: 27-May-2025

Published: 02-June-2025

Abstract

The literacy rate in rural areas remains lower than in urban regions. This issue is evident in Dusun VII, Rukti Harjo Village, Seputih Raman, Central Lampung, where community participation in reading and accessing information is still minimal. To address this, a reading corner was established as part of efforts to develop Rukti Harjo into a literacy-oriented village. The initiative used a Participatory Action Research method and was implemented in three stages: preparation, inauguration, and utilization. In the preparation stage, coordination with village officials was conducted, book donation drives were organized, and facilities such as bookshelves and a nameplate were prepared. These efforts resulted in the establishment of Pojok Baca Saraswati, launched with an initial collection of 300 books. The inauguration was marked by a nameplate installation and ribbon-cutting ceremony led by the Village Head. In the utilization phase, various literacy activities were conducted, including group reading, discussions, and community empowerment programs. The initiative recommends improving facilities, increasing book collections, and fostering partnerships and cross-sector collaboration to ensure the reading corner's sustainability.

Keywords:

1. reading corner
2. literacy village
3. saraswati
4. rukti harjo

1. PENDAHULUAN

Keterampilan literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi yang diterima (Anggraeni & Mukhlis, 2023). Keterampilan ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing masyarakat di era informasi yang serba cepat ini. (Hidayat, dkk., 2025). Rendahnya keterampilan literasi di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Salah satu contoh nyata dari kondisi ini ditemukan di Dusun VII Kampung Rukti Harjo, Kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah. Akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas sangat terbatas dan fasilitas literasi yang ada masih sangat minim.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Tengah (2023), tingkat melek huruf di wilayah pedesaan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Kondisi dapat dilihat dari rendahnya angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan membaca buku dan mengakses informasi secara mandiri.

Anak-anak dan remaja di daerah ini yang kesulitan dalam memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan menulis dengan baik, yang seharusnya menjadi kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Situasi ini memperburuk ketimpangan pendidikan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan sosial dan ekonomi di daerah tersebut (Edo & Yasin, 2024).

Keadaan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk membangun ekosistem literasi yang dapat mendukung perkembangan intelektual masyarakat di daerah pedesaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat adalah dengan mendirikan pojok baca (Anugrah, dkk., 2022). Pojok baca berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas (Hasibuan, dkk., 2024; Co, dkk., 2024). Penyediaan pojok baca di lingkungan masyarakat pedesaan dapat meningkatkan minat baca (Ramadhini, dkk., 2020; Ermiana, dkk. 2024). Melalui pojok baca, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang dapat

memperkaya pengetahuan masyarakat (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Pendirian pojok baca tidak hanya berfokus pada penyediaan buku, tetapi juga pada menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Pojok baca dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengembangkan budaya membaca karena di tempat ini masyarakat bisa mendapatkan informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mendapatkan wawasan baru yang memperluas pola pikir. Pojok baca memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja yang sedang dalam masa perkembangan kognitif (Khoirunnisa & Sukartono, 2024; Munthe, dkk., 2024).

Pendirian pojok baca tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan koleksi buku yang dapat diakses oleh masyarakat. Buku yang tersedia di pojok baca masih sangat terbatas, khususnya di daerah pedesaan sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan (Pratama, dkk., 2025). Selain itu, fasilitas yang ada juga seringkali tidak memadai. Meja, kursi, dan ruang yang

nyaman untuk membaca masih jarang ditemukan di banyak pojok baca di pedesaan (Hanifah, dkk., 2022). Tanpa fasilitas yang memadai, masyarakat akan kesulitan untuk memanfaatkan pojok baca secara maksimal.

Selain masalah koleksi buku dan fasilitas, tantangan lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan tenaga pendamping yang dapat mengelola kegiatan literasi di pojok baca (Dinata, dkk., 2024). Tenaga pendamping yang terlatih sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan literasi berjalan dengan efektif dan dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat (Faza, dkk., 2024). Tanpa adanya pendamping, kegiatan di pojok baca mungkin tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan keterampilan literasi masyarakat secara signifikan.

Pelibatan berbagai pihak dalam pendirian dan pengelolaan pojok baca menjadi sangat penting (Kusumawardhany, dkk., 2025). Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat setempat harus bekerja sama untuk memastikan bahwa pojok baca dapat berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal. Pemerintah daerah dapat menyediakan dana untuk pembangunan fasilitas literasi dan menyusun kebijakan

yang mendukung pengembangan literasi di pedesaan. Lembaga pendidikan, baik itu sekolah maupun universitas, dapat memberikan dukungan berupa buku-buku berkualitas dan tenaga pendamping yang terlatih. Sementara itu, masyarakat setempat harus dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan pojok baca, sehingga merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola fasilitas.

Pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak juga didukung oleh hasil penelitian Pulukadang, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi di pedesaan sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas literasi. Program literasi dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan melalui kolaborasi. Kondisi ini menciptakan ekosistem literasi yang saling mendukung dan berkesinambungan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat (Wachidah & Putikadyanto, 2024).

Pojok baca dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dapat mengadakan berbagai kegiatan melalui pojok baca, seperti pelatihan keterampilan, seminar, atau diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan

kualitas hidup. Pojok baca dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan edukasi yang bermanfaat (Wahyuni, 2023).

Secara keseluruhan, pendirian pojok baca di Kampung Rukti Harjo dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan literasi masyarakat. Pojok baca tidak hanya menyediakan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menciptakan ruang untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan yang dapat memperkaya wawasan masyarakat (Anim, dkk., 2024). Pendirian pojok baca memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat setempat, agar dapat memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan literasi di pedesaan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan metode kegiatan yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan (Nashihin, dkk., 2024). Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lam-

pung Tengah yang berfokus pada pendirian pojok baca. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan dan pembentukan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu persiapan pendirian, peresmian, dan pemanfaatan pojok baca.

Setiap tahapan dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Deskripsi setiap tahapan diuraikan sebagai berikut.

Persiapan Pendirian Pojok Baca

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan pendirian pojok baca ini adalah (1) melakukan koordinasi dengan aparat kampung, (2) melakukan penggalangan donasi buku, dan (3) melakukan pengadaan plang nama pojok baca dan rak buku.

Peresmian Pojok Baca

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap peresmian pojok baca ini adalah (1) mengundang Kepala Kampung, Ketua RT, dan seluruh masyarakat, (2) melakukan sosialisasi pojok baca, dan (3) melakukan pemotongan pita peresmian oleh Kepala Kampung.

Pemanfaatan Pojok Baca

Kegiatan yang dilakukan dalam pemanfaatan pojok baca ini adalah melakukan baca buku bersama, diskusi buku, dan pemberdayaan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan ini dipaparkan berdasarkan tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

Persiapan Pendirian Pojok Baca

Persiapan untuk pendirian pojok baca dimulai dengan langkah-langkah koordinasi yang melibatkan aparat kampung dan masyarakat. Proses awal ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik oleh seluruh pihak terkait dan dapat berjalan dengan lancar. Koordinasi dengan aparat kampung seperti kepala kampung dan ketua RT adalah langkah pertama yang krusial untuk memperoleh izin pendirian pojok baca serta memastikan bahwa lokasi yang dipilih sesuai dan dapat diakses masyarakat (Khairunnisa, dkk., 2023).

- a. Koordinasi dengan Aparat Kampung
Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan aparat kampung, terutama dengan

kepala kampung dan ketua RT. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh izin pendirian pojok baca serta memastikan bahwa lokasi yang dipilih sesuai dan dapat diakses oleh masyarakat. Selain itu, koordinasi ini juga berfungsi untuk memperoleh dukungan dari pemerintah kampung dalam hal sumber daya dan fasilitasi yang dibutuhkan. Aparat kampung memberikan masukan mengenai lokasi yang strategis dan paling banyak dikunjungi oleh masyarakat.

b. Penggalangan Donasi Buku

Setelah memperoleh izin dan persetujuan, kegiatan berikutnya adalah mengadakan penggalangan donasi buku. Donasi buku ini melibatkan partisipasi masyarakat yang ingin menyumbangkan buku bacaan, baik fiksi maupun non-fiksi. Penggalangan donasi ini dilaksanakan dengan menyebarkan *leaflet* melalui media sosial. *Leaflet* yang digunakan untuk penggalangan donasi buku disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. *leaflet* penggalangan donasi buku

Tujuan dari penggalangan donasi buku adalah untuk membangun koleksi buku yang bervariasi dan dapat menarik minat pembaca berbagai kalangan (Wasilah, dkk., 2024).

c. Pengadaan Plang Pojok Baca dan Rak Buku

Setelah terkumpulnya buku-buku hasil donasi, tahapan selanjutnya adalah pengadaan fasilitas, seperti plang pojok baca dan rak buku. Plang pojok baca berfungsi sebagai tanda atau identitas dari pojok baca tersebut, yang dapat memudahkan masyarakat dalam menemukan keberadaan pojok baca. Plang papan nama diletakkan tepat di depan bangunan lokasi pojok baca sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. plang nama pojok baca (Wijaya, dkk., 2024)

Rak buku disiapkan untuk menata koleksi buku, sehingga tersusun dengan rapi dan memudahkan para pengunjung dalam menemukan buku yang ingin dibaca. Rak buku yang digunakan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. rak buku pojok baca

Pemilihan bahan dan desain plang serta rak harus mempertimbangkan daya tahan terhadap cuaca dan kebutuhan estetika ruang, agar pojok baca menjadi tempat yang nyaman dan menarik (Agustin & Suharsono, 2025).

Peresmian Pojok Baca

Peresmian pojok baca dilakukan dengan mengundang seluruh lapisan masyarakat untuk mengenal lebih dekat pojok baca yang telah didirikan dan memberikan kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

- a. Mengundang Kepala Kampung, Ketua RT, dan Seluruh Masyarakat
Acara peresmian dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari warga setempat hingga tokoh masyarakat, kepala kampung, dan ketua RT. Mengundang kepala kampung dan ketua RT penting karena figur-figur tersebut memiliki pengaruh untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di kampung. Kehadiran aparat kampung menunjukkan dukungan pemerintah setempat terhadap program pendidikan dan literasi yang ada di masyarakat (Dani & Mu'aimanah, 2024).
- b. Sosialisasi Pojok Baca
Selama peresmian, kegiatan juga mencakup sosialisasi mengenai tujuan pendirian pojok baca, bagaimana cara masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas, dan aturan-aturan yang

berlaku. Suasana sosialisasi pojok baca disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Suasana Sosialisasi Pojok Baca

Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengunjung pojok baca memahami fungsi pojok baca sebagai ruang untuk membaca bersama dan berdiskusi (Utomo, dkk., 2023).

c. Pemotongan Pita Peresmian oleh Kepala Kampung

Sebelum peresmian, kepala kampung dan ketua RT memberikan sambutan yang mengapresiasi pendirian pojok baca ini. Simbol peresmian dilakukan dengan pemotongan pita oleh kepala kampung. Kegiatan ini dapat menjadi sejarah kampung dan memberikan penghargaan atas kontribusi masyarakat terhadap pengembangan literasi (Lestari, dkk., 2024).

Pemanfaatan Pojok Baca

Setelah peresmian, pojok baca dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan berdiskusi.

a. Baca Buku Bersama

Pojok baca menyediakan ruang yang nyaman bagi masyarakat untuk berkumpul dan membaca bersama. Aktivitas membaca bersama ini tidak hanya dapat meningkatkan minat baca masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga. Pojok baca dapat menjadi tempat yang ramah bagi anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk menikmati buku-buku yang telah disumbangkan, baik itu buku pendidikan, novel, ataupun buku lain yang mendidik dan menghibur (Jupon & Nagara, 2024).

b. Diskusi Buku

Selain sebagai tempat membaca, pojok baca juga diharapkan menjadi ruang untuk diskusi buku. Masyarakat dapat mengorganisir kelompok baca dan berdiskusi tentang isi buku yang dibaca. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang dibaca dan mendorong keterampilan

berpikir kritis. Melalui diskusi ini, masyarakat juga dapat berbagi ide dan wawasan yang dapat memperkaya pengetahuan dan menciptakan suasana yang lebih dinamis di dalam komunitas (Syahravi, dkk., 2023).

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemanfaatan pojok baca juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi. Melalui program-program literasi, pojok baca dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan masyarakat yang lebih luas (Kabanga, dkk., 2025).

Pembahasan

1. Persiapan Pendirian Pojok Baca

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pendirian Pojok Baca Saraswati. Koordinasi dengan aparat kampung menjadi faktor utama dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program ini. Hidayah (2019), keterlibatan pemerintah kampung dalam pengembangan literasi di tingkat komunitas dapat meningkatkan efektivitas program serta mempermudah akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Melalui pertemuan dengan

kepala kampung dan Ketua RT, disepakati bahwa pojok baca akan dibangun di lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Selain koordinasi, penggalangan donasi buku menjadi strategi utama dalam melengkapi koleksi pojok baca. Setyawan, dkk. (2025), donasi buku dari masyarakat dan institusi pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan akses literasi bagi komunitas. Kampanye donasi dilakukan melalui media sosial, pengumuman di balai kampung, serta kerja sama dengan perpustakaan daerah. Hasilnya, terkumpul lebih dari 300 eksemplar buku dari berbagai kategori, termasuk buku anak-anak, ensiklopedia, dan buku motivasi.

Pengadaan plang pojok baca dan rak buku juga menjadi bagian dari tahap persiapan. Keberadaan plang nama bertujuan untuk memberikan identitas yang jelas terhadap pojok baca, sehingga masyarakat lebih mudah mengenali dan mengaksesnya. Rak buku yang disediakan disesuaikan dengan kapasitas ruang dan jumlah buku yang akan ditempatkan. Sa'diyah, dkk. (2023) menyatakan bahwa desain ruang baca yang menarik dan fungsional dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Pemilihan lokasi, desain tata letak, dan ketersediaan

pencahayaan yang memadai menjadi perhatian utama dalam penyusunan pojok baca ini.

2. Peresmian Pojok Baca

Peresmian Pojok Baca Saraswati melibatkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk kepala kampung, ketua RT, dan seluruh masyarakat. Santari, dkk. (2025), pelibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan literasi berkontribusi pada keberlanjutan program karena meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang disediakan. Acara peresmian dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, seperti silmuasi percobaan-percobaan sederhana sebagai bagian dari promosi awal Pojok Baca Saraswati.

Kegiatan peresmian meliputi pengenalan tujuan dan manfaat pojok baca, pembacaan deklarasi komitmen literasi oleh aparat kampung, serta simbolisasi pembukaan akses bagi masyarakat. Kharima, dkk. (2024), acara peresmian yang dikemas secara partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi. Akibatnya, masyarakat dapat memahami bahwa keberadaan pojok baca ini tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi dan diskusi.

Sesi diskusi interaktif antara pengelola pojok baca dan masyarakat turut diadakan guna mengidentifikasi kebutuhan tambahan serta masukan dalam pengelolaan pojok baca. Herwina, dkk. (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program literasi meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas yang disediakan. Masyarakat menyampaikan berbagai aspirasi, termasuk usulan untuk menambahkan koleksi buku bertema agribisnis, keterampilan teknis, dan ekonomi kreatif yang dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemanfaatan Pojok Baca

Pasca peresmian, pojok baca mulai dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan literasi. Anak-anak dan remaja menjadi kelompok utama yang aktif menggunakan fasilitas ini. Maulidiyah & Roesminingsih (2020) menyatakan bahwa ketersediaan ruang baca yang nyaman dan koleksi buku yang menarik berkontribusi pada peningkatan minat baca anak-anak. Selain membaca mandiri, kegiatan bercerita bersama menjadi bagian penting dari aktivitas pojok baca ini, di mana relawan dan pengelola membacakan cerita untuk

anak-anak guna menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Selain kegiatan membaca mandiri, pojok baca juga mengadakan sesi diskusi buku yang melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan. Menurut Anisa, dkk. (2021), diskusi buku menjadi metode efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan serta kemampuan berpikir kritis. Sesi diskusi ini melibatkan berbagai tema, mulai dari kajian sosial hingga literatur lokal sehingga memberikan wawasan yang luas bagi masyarakat.

Melalui pojok baca ini, diharapkan masyarakat Dusun VII Kampung Rukti Harjo semakin terbuka terhadap pentingnya literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Jannah (2025) menyatakan bahwa keberlanjutan program literasi sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal. Oleh karena itu, dalam tahap lanjutan, diusulkan program pembinaan literasi jangka panjang untuk memastikan manfaat jangka panjang dari pojok baca ini.

4. KESIMPULAN

Pendirian Pojok Baca Saraswati merupakan langkah strategis dalam mendukung pembangunan kampung literasi

yang berkelanjutan. Keberadaan pojok baca ini telah memberikan ruang literasi alternatif yang mudah diakses oleh masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Melalui berbagai kegiatan seperti membaca buku dan diskusi bersama, Pojok Baca Saraswati mampu menjadi pusat pemberdayaan komunitas dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan serta kolaborasi dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa upaya ini tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari warga lokal.

Rekomendasi yang diberikan yakni, (1) Peningkatan Fasilitas dan Koleksi Bacaan. Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan literasi, perlu dilakukan penambahan fasilitas yang mendukung kenyamanan membaca serta penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat, (2) Pembangunan Jejaring dan Kolaborasi Lintas Sektor. Disarankan agar Pojok Baca Saraswati memperkuat jejaring dengan pihak luar seperti dinas pendidikan, komunitas literasi, dan institusi pendidikan tinggi untuk memperluas dampak program, mendukung pelatihan kader literasi, dan memperkaya kegiatan yang ditawarkan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unila atas izin yang telah diberikan. Terima kasih juga diucapkan untuk masyarakat Dusun VII Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. S. B. & Suharsono. (2025). Program Pengembangan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya. *BAPALA*, 12(1), 28-44.
- Anggraeni, M. & Mukhlis, M. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 313-325.
- Anim, Sucipto, A., Dalimunthe, J., Hasibuan, M. A., Halimah, N., Fitri, Kania, G. F., Sitorus, R., Hasibuan, C. (2024). Pojok Baca: Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Literasi dan Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Sei Kepayang. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 225-233.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Indonesia: Conference Series Journal*, 1(1), 1-12.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Tengah. (2023). *Tingkat Melek Huruf di Wilayah Pedesaan Lampung Tengah*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>.
- Coo, R. L., Qondias, D. ., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392.
- Dani, A., & Mu'aimanah, U. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 185–192.
- Dinata, K., Aditia, W., Habiburrahman, Palo, M. S. R., Safitri, N. H., Maulana, R. A., & Husnawati, S.

- A. (2024). Pendampingan Literasi Membaca Siswa Melalui Bimbingan Belajar Menggunakan Pojok Baca SDN 1 Suangi. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 360-369.
- Edo, A. & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3), 317-326.
- Ermiana, I., Amin, F. M., Bimandry, M. A., Syafira, L. R., Niza Yunita, Fauzi, A., & Rahmatih, A. N. (2024). Pojok Baca Laskar Cendikia: Inovasi Literasi Masyarakat Desa Beririjarak. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 95 - 100.
- Faza, P. P., Nazilah, R., Aini, M., Ananta, R. D., Khotimah, N., Anggraini, A., & Putri, N. B. M. (2024). Pendirian Pojok Baca: Mewujudkan Budaya Literasi Berkelanjutan di SDN Purwodadi 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2233–2242.
- Hanifah, E., Candika, C., Kusmiarti, R., & Manjato, A. (2022). Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMPN 55 Merangin, Jambi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 694–704.
- Hasibuan, M. P. H., Cantika, S. D., Hasiabuan, R. A., Nurfazriah, R. D., Damayanti, S., Sindi, Afriyani, N. R., Sari, W., Padillah, Maharani, Y. S., Sandriani, W., Nata, R., Syafrianto, R., Arizni, S., Prastialdi, R. T., Raihan, R., & Belasari, S. (2024). Menciptakan Ruang Literasi di SD Negeri 96/X Rantau Indah: Kontribusi Terhadap Tujuan SDGs. *Diligente: Jurnal Advokasi dan Pengabdian*. 1(1), 42-48.
- Herwina, W., Sulistio, F., & Qomariah, D. N. (2021). Peran Komunitas Ngejah dalam Mensukseskan Program Literasi Melalui Taman Baca Masyarakat AIUEO. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8(1), 91-96.
- Hidayah, L. (2019). Revitalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Gerakan Literasi Nasional: Studi Pada Program Kampung Literasi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–98.
- Hidayat, R. T., Widayatmoko, & Setyanto, E. (2025). Edukasi Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi Melalui Literasi dan Sosialisasi KIP Bagi Masyarakat di Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. *Abdimas Galuh*, 7(1), 847-854.
- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 1–10.
- Jupon, R. M. & Nagara, E. S. (2024). Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Ethics and Character Education*, 2(2), 53-60.
- Kabanga, T., Sari, P. W. & Oceanabel. (2025). Program Literasi Anak Sekolah Dasar: Membangun Keterampilan Membaca Dengan Partisipasi Masyarakat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1245–1250.

- Khairunnisa, A., Hidayat, A. S., Mulyana, A., Rahmawati, D. A., Fadhilah, Q. N. L., & Permanaludin, U. (2023). Pembentukan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Kampung Bendungan Desa Sukaluyu. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5), 163-173.
- Kharima, N., Nurani, A. D., Mafajah, A. P. L., Khalaidah, A. K., Sumantri, F., & Ifriandar, S. (2024). Eksistensi Perpustakaan Desa dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Raharja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*, 5(1), 98-110.
- Khoirunnisa, A. R. & Sukartono. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 16 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2049-2056.
- Kusumawardhany, I., Raharjo, T. J., Suminar, T., Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). Implementasi Pojok Baca di Kelas dalam Mendukung Budaya Literasi: Tinjauan pada Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Educatio*, 11(1). 30-37.
- Lestari, A. T., Hajidah, I. H., Indra, A. A., Yusuf, M. S., & Perdana, P. R. (2024). Taman Baca Masyarakat Sebagai Pusat Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cipadang, Lebak-Banten. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 28-34.
- Maulidiyah, A. & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 389-400.
- Nashihin, N., Siswadi, S., Musbihin, M., & Ishaq, Z. (2024) Pendampingan Pembuatan Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SDN Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. *Keris: Journal of Community Engagement*, 4(2), 193-202.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800.
- Munthe, I. R., Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan*, 4(6), 5-14.
- Pratama, M. P., Pakiding, Y., & Palangan, S. (2025). Edukasi dan Pendampingan Literasi Baca bagi Daerah dengan Akses Terbatas terhadap Perpustakaan. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 208-218.
- Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., & Aries, N. S. (2024). Program Kreatif untuk Menciptakan Masyarakat Literasi di Kawasan Pesisir Desa Potanga Kabupaten Boalemo. *Journal of Human and Education*, 4(6), 74-80.
- Ramadhini, S., Barsihanor, B., Arifin, M. F., & Hafiz, A. (2020). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa

- Melalui Budaya Literasi di SDIT Qurrata A'yun Kandangan. *Maullimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 61-71.
- Santari, D. N., Fikri, L. M. A., Sulastri, M., Dini, A. S., Anam, K., & Pratiwi, P. A. (2025). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Program Membaca Desa (Studi di Desa Pengadang, Kab. Lombok Tengah, NTB). *Journal of Social and Education*, 1(2), 39-50.
- Sa'diyah, H., Rizaldi, A., & Rodhiyah, A. (2023). Redesain Interior Ruang Baca Balai Dusun Sukoyuwono Sebagai Upaya Menarik Minat Baca Warga. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 923-929.
- Setyawan, M. A., Riyadi, R., Wibowo, A. S., Wahyudi, N. A., Pujiono, I. P., & Prayogi, A. (2025). Kegiatan Donasi Buku Terhadap Anak-Anak Korban Bencana Banjir dan Longsor di Kabupaten Pekalongan Sebagai Upaya Pengabdian Masyarakat. *J-Zhi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 9-15.
- Syahravi, M. M., Prabowo, M. A., Maulana, M. R., Pitri, A., Ansoriyah, Y., Maulidi, D. B., Fadillah, J., & Hidayat, M. F. (2023). Pojok Baca Cahaya Ilmu Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak-anak di Desa Cimulang. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 191-200.
- Utomo, M. D., Ismail, M., Sawaludin, & Sumardi, L. (2023). Pengembangan Digital Citizenship Melalui Pojok Baca Digital di Masyarakat Karang Bedil Kota Mataram. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 179-190.
- Wachidah, L. R. & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Spesial Edition: Araksa 1, 207-218.
- Wahyuni, S. (2023). Peran Pojok Baca Anggrek Bulan dalam Menjadikan Padang Panjang sebagai Kota Literasi. *Media Pustakawan*, 30(3), 211-223.
- Wasilah, G. A., Kuswana, D., & Ruhbani, F. (2024). Membangun Literasi: Inisiasi Taman Baca Masyarakat di Desa Jalancagak dalam Kegiatan KKN. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(1), 1-15.
- Wijaya, A. P., Riniarti, M., & Firdaus, I. (2024). Kampung Literasi: Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Pojok Baca Saraswati. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2176-2190.